

## BAB IV

### KESIMPULAN

Kelembagaan *rego* pada upacara *vanja* terlihat nyata dari pengaturan waktu acara dan prosesnya yang kesemuanya diatur oleh adat Kaili. Secara kelembagaan, *rego* dikontrol dan dipelihara oleh adat Kaili. Pelaksanaan *rego* diatur dengan syarat dan sangsi yang nyata bagi penari dan pelaksanaannya. Secara kelembagaan, *rego vanja* menjadi perekat kehidupan masyarakat sekaligus penguat adat agar terus ada dan ditaati rakyat. Peran ketua adat dalam upacara *rego vanja* begitu nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa antara kesenian dan adat saling menguatkan. Konsep *pitunggota* dalam kelembagaan adat Kaili tampak memiliki peran hingga sekarang. Ketika zaman sekarang banyak kesenian dan adat tradisional mulai punah, maka keberadaan *rego vanja* yang memperkuat kelembagaan ini penting untuk didukung dan dipelihara.

Isi budaya (baca: tari), biasanya akan menanyakan apa yang dihasilkan simbol-simbol atau apa yang diusahakannya. Dalam konteks *rego vanja*, maka isi dari tari ini menghasilkan simbol-simbol estetis, ritual, magis, spiritual masyarakatnya, hiburan, dan semakin kuatnya lembaga adat Kaili. Tari *rego vanja* adalah hasil karya seni yang diagungkan oleh orang Kaili. Sisi seni tari *rego vanja* terlihat dari adanya unsur gerak, pakaian, musik pengiring, dan syair-syair yang dilantunkan. Unsur-unsur ini bersatu padu sehingga membentuk sebuah harmoni indah yang terwujud dalam pentas tari *rego vanja*. Unsur-unsur seni pula yang membuat tari *rego vanja* menyenangkan dan menarik untuk ditonton.

Sementara itu, fungsi efek *rego vunja* seperti yang dikatakan dalam teori Raymond Williams, bahwa komponen efek atau norma budaya biasanya akan menanyakan konsekuensi apa yang diharapkan dari proses budaya itu. Jika mencermati kedua fungsi sebelumnya, dapat dikatakan bahwa efek terbesar *rego vunja* pada masyarakat Kaili adalah semakin kuatnya solidaritas dan kolektivitas kehidupan orang Kaili dalam melestarikan kebudayaan mereka. Peran lembaga adat *pitunggota*, pelaku seni dan masyarakat saling bersinergi secara efektif. Ketiganya saling menguatkan kebudayaan Kaili. Hingga kini lembaga adat *pitunggota* masih dijalankan dengan tujuan utama adalah melestarikan peninggalan leluhur Kaili. Ketua adat masih aktif dalam kegiatan-kegiatan kebudayaan. Memimpin setiap upacara adat, menggerakkan masyarakat untuk berperan serta dalam setiap kegiatan adat, dan memberikan sanksi kepada masyarakat yang melanggar aturan adat.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. SUMBER TERCETAK

- Abdullah, Irwan. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Antropologi UGM.
- Acciaoli, Gregory, L. 2001. *Memberdayakan kembali 'Kesenian Totua': Revitalisasi Adat Masyarakat To Lindu di Sulawesi Tengah*. Jurnal Antropologi Indonesia no 65. The University of Western Australia.
- Ahimsa Putra, Heddy Shri. 2003. "Ethnoart, Fenomenologi Seni Untuk Indiginasi Seni" Jurnal *Humaniora* Volume 1 no 3, April.
- Baal, J. Van. 1988. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Barthes, Roland. 1983. *Mythologies* (translated by Annette Lavers). New York: Hill and Wang.
- 1983a. *The Fashion System* (translated by Matthew Ward and Richard Howard). New York: Hill and Wang.
- 1981. *Elements of Semiology* (translated by Annete Lavers and Colin Smith). New York: Hill and Wang.
- Brown, Rupert.2000. "Social Identity", dalam Adam Kuper dan Jessica Kuper, *Ensiklopedi Ilmu- Ilmu sosial*, Vol. II. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Budianta, Melani. 2002. *Teori Sastra Sesudah Strukturalisme*. Bahan Pelatihan Teori dan Kritik Sastra. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Universitas Indonesia.
- Barker, Chris. 2008. *Cultural studies. Studi dan praktik*. Kreasi wacana: Yogyakarta.
- Barry, P. 1995. *Beginning Theory: An Introduction to Literary and Cultural Theory*. Manchester and New York: Manchester University Press.
- Culler, Jonathan. 2002. *Barthes, Seri Pengantar Singkat* (terjemahan Ruslani).

Yogyakarta: Jendela.

Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sulawesi Tengah. 1996/1997. *Sejarah Daerah Sulawesi Tengah*. Palu: Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Sulawesi Tengah.

Daly, M. 1999. *A Primer in Marxist Aesthetics*. London: Zoilus Press in association with the School of Critical Theory, University of Nottingham.

Dollimore, J. dan Alan S (ed.) 1994. *Political Shakespeare: Essays in Cultural Materialism*. Manchester: Manchester University Press.

During, S (ed.). 2000. *The Cultural Studies Reader: Second Edition*. London and New York: Routledge.

Easthope, A. 2003. "But What is Cultural Studies?" dalam Susan Bassnett (ed.). *Studying British Cultures: An Introduction*. London and New York: Routledge.

Geertz, Clifford. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.

-----, 1992. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.

Held, D, et al. 1999. *Global Transformations*. Cambridge: Polity Press.

Holt, Clair. 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*. Bandung: Arti.line.

Kaplan, David dan Manners, A. Albert. 2000. *Teori-Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Koentjaraningrat (ed). 1959. *Tari dan Kesusastraan di Indonesia*. Jogjakarta: Pertjetakan Taman Siswa.

----- 1987. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Kuntowijoyo, 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Indonesiatara.

- M. Masyhuda. 1997. *Monografi Daerah Sulawesi Tengah*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Ditjen Kebudayaan. Depdikbud RI.
- Mattulada, 1991. *Sekelumit Sejarah Kebudayaan Kaili*. Majalah Antropologi Sosial Budaya Indonesia No. 48, Jakarta: Jurusan Antropologi Universitas Indonesia.
- Martiara, Rina dan Febriana, Anisa. 2009. "Analisis Simbolik Kyrie Eleison Karya Anna Wahyu Prasetyowati." *Resital*, Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan. Volume 10 no. 1. Juni 2009.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poigi, Hapri Ika. 2011. *Laporan Akhir Rencana Induk Pengembangan Kebudayaan (RIPKA) Kabupaten Sigi*. Palu: Badan Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Sigi dan Yayasan Tadulakota.
- . 1999. *Upacara Seni Ritual Rego Dampaknya terhadap Pertunjukan Wisata Budaya Daerah di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah*. Palu: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako.
- S. Ilmi Albiladiyah. 1975. *Adat istiadat dan kesenian orang Kulawi Sulawesi Tengah*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Ditjen Kebudayaan. Depdikbud RI.
- Soedarsono, RM. 1977. *Tari-tarian Rakyat Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, p.43.
- . 1985. *Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinuitas dan Perubahannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Simatupang, G.R. Lono Lastoro. 2003. *Tantangan Revitalisasi Pertunjukan Rakyat di Indonesia: Refleksi atas Reog Ponorogo*, dalam makalah "Air Sebagai Sumber Orientasi Seni Budaya". Disampaikan pada Seminar dan Festival Kesenian Nasional di Kediri, Jawa Timur.

- Smith, Philip. 2001. *Cultural Theory: An Introduction*. Oxford & Massachusetts: Blackwell Publishers.
- Sumardjo, Jakob. 2006. *Estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Storey, John. 2003. *Teori Budaya dan Budaya Pop, Memetakan Lanskap Konseptual Cultural Studies*. Yogyakarta: Qalam.
- Storey, J (ed.). 1998. *Cultural Theory and Popular Culture: A Reader; Second Edition*. Essex: Pearson Education Limited.
- Sunardi, St. 2004. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Tim Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. 2005. *Adat Istiadat Daerah Sulawesi Tengah*. Sulawesi Tengah: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata. 2005. *Sejarah Daerah Sulawesi Tengah*. Palu: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata.
- . *Upacara Tradisional dalam Kaitannya dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan Daerah Sulawesi Tengah*. Sulawesi Tengah: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Weber, Robert *et all*. 2002. *Impact of the Dutch Rule in Palu and Kulawe Valley*. No 2, April 2002.
- Williams, R. 1975. *Culture and Society: 1780-1950*. Harmondsworth: Penguin.
- . 1997. "Culture is Ordinary" dalam Ann Gray and Jim McGuigan (ed.) *Studying Culture: An Introductory Reader*. London: Arnold.
- . 1981. *Culture*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Y. Sumandiyo Hadi. 2002. *Sosiologi Tari*. Jakarta: Yayasan untuk Indonesia.
- Zimmer, H. 1953. *Myth and Symbols in Indian Art and Civilization*. Joseph Campbell (ed). New York: Panteon Books.



## B. SUMBER LISAN

Viser (57 tahun), penari *rego*.

Hapri Ika Poigi (47 tahun). Akademisi, budayawan, dan pelaku adat Kaili.

Ince Mawar Abdullah (69 tahun), tokoh masyarakat Kaili.

Lutfin (50 tahun), Ketua Majelis Adat Kaili.

Saliku (65 tahun) *Totua nu ada* Desa Kaluku Tinggu 3 Ngata Papu, Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi.

Emhan Sadja (45 tahun), Ketua pertunjukan dan pertunjukan Dewan Kesenian Sigi Biromaru

Moh Izat Gunawan (35 tahun), Staf bidang Pariwisata Budpar Sigi Birimaru.

Muh. Nawir Daeng Mangala (42 tahun), Kasie seni dan film Pariwisata Budpar Kabupaten Sigi.

## C. SUMBER FILM

Video upacara *rego* di Sibalaya dan Kulawi.

## GLOSSARIUM

### B

*Bantaya* = rumah adat

*Buya/salempa* = Sarung dilipat diselempangkan pada bahu kiri dan terurai jatuh pada sebelah kanan pinggang

### D

*Dea* = masyarakat

*Destar* = Kain yang diberi kembang tali-tali emas pada bagian depan, punggung, lengan, leher, dan tepi bagian bawah

*Dulang* = Nampan

### G

*Gane-gane* = mantra/doa

*Gama* = Parang

*Givu* = Denda

### H

*Hadat* = adat

*Hampoanako* = keluarga inti

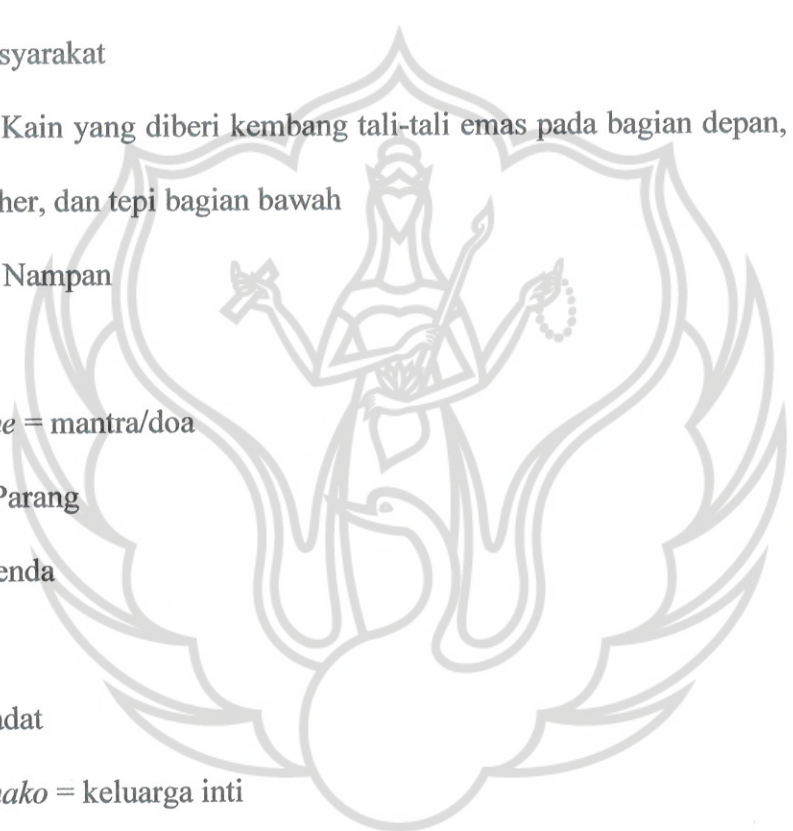
*Halili* = Baju blus agak ketat berpinggang dengan panjang blus sampai pinggul teratas dan lengan sampai siku

### K

*Kaili* = nama suku terbesar di Sulawesi Tengah

*Karampua langi* = penguasa langit

*Karampua tana* = penguasa tanah





## L

*Lola ndate* = Gelang panjang

## M

*Magau* = raja

*Moparuja* = membajak sawah

*Mohaenta* = Menginjak-injak tanah

*Mo odu* = Menekuk lutut

*Motingku* = Gerakan awal penari wanita dalam menari

*Mantibeka* = Suara pria

*Masukuru* = Rasa syukur

*Mbesa* = Kain

*Masiramu mombajaratai povunja* = berkumpul untuk membicarakan vunja

## N

*Nunu* = Kulit kayu pohon beringin

*Ntodea* = Masyarakat umum

*No ovo* = menentukan hari

## P

*Pitunggota* = tujuh kota

*Puruka* = Celana seperti kolor tetapi di bagian paha agak dipersempit sehingga

jika duduk tidak terangkat

## R

*Rego/ raego* = Tari melingkar

*Rego vunja* = Rego saat panen

*Rego Popolai* = *rego* saat perkawinan

*Rego Pantaka* = *rego* saat menyambut pasukan perang

*Rego Pontatau* = *rego* saat padi menguning

*Rego Tomate* = *rego* saat kematian

## S

*Sintuvu* = gotong royong

## T

*To* = orang

*Tavako* = nama pohon di hutan Sulteng

*Tadulako rego* = Ketua tari

*Tina rego* = Pemimpin perempuan dalam tari *rego*

*Toporego* = Penari *rego*

*Talibonto* = Hiasan kepala

*Topi* = Rok bersusun tiga

## V

*Vunja* = upacara panen padi atau tiang

*Vama* = Suara wanita

*Vunja bolovatu* = *Vunja* dari bambu

*Vunja tarade* = *Vunja* dari pohon pinang

